

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dengan demikian, pendidikan di semua lingkungan, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting. Berhubung pemerolehan pendidikan di sekolah diberikan dengan intensitas pertemuan yang cukup tinggi dengan alokasi waktu yang cukup. banyak, pendidikan di lingkungan sekolah membutuhkan perhatian khusus. Meskipun secara sistemik pendidikan sekolah sudah dijalankan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang, pendidikan sekolah belum sepenuhnya menghasilkan insan-insan terdidik dan beretika dalam pergaulannya khususnya dilembaga pendidikan Pendidikan di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Di antara masalah-masalah yang belum terselesaikan dan bahkan angkanya cenderung meningkat adalah kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru dan orang tua, kurangnya aspek keteladanan guru selama pembelajaran, kurangnya transfer motivasi dan kepercayaan diri selama pembelajaran di sekolah, semakin maraknya kasus-kasus kriminal di sekolah

seperti pergaulan bebas, aborsi, pemakaian obat-obat terlarang, perkelahian serius, penggunaan uang sekolah yang salah, dan sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut agaknya disebabkan oleh karena pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak sejalan dengan fungsinya yang menitikberatkan pada pendidikan karakter. Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kolaborasi antara fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut melahirkan gagasan pendidikan karakter berbasis keimanan dan ketakwaan. Dengan cita-cita yang sama, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat berperan dalam membentuk karakter anak didik karena tidak hanya berorientasi pada pengetahuan tetapi juga pengamalan. Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

Harapan dalam dalam penulisan skripsi ini supaya siwa memiliki kesadaran dalam disiplin sehingga tidak adanya lagi siswa yang sering datang terlambat, siswa bisa menggunakan seragam pakaian yang rapi, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru

Sedangkan kenyataan yang ditemukan pada siswa yang kurang disiplin hal ini dapat terlihat dari sering datang terlambat, cara berpakaian kurang rapi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk itu implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan kabupaten Kapuas hulu.

Hadari Nawawi (Dalam zuldafrial, 2011:214) mengatakan bahwa “disiplin diartikan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran pelanggaranterhadap seseorang dapat dihindari” adapun disiplin pada hakikatnya merupakan salah satu unsur penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individual maupun kelompok. Dengan disiplin, perilaku seseorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna. Disiplin mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai masalah psikologi dalam keluarga. Anak yang dibesarkan dalam suasana yang kurang disiplin akan berkembang menjadi orang yang kurang atau tidak disiplin dalam perilaku kehidupannya. Dan sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana yang sedemikian rupa didasari oleh pendidikan kedisiplinan yang sehat, akan mampu mengembangkan pribadi. Pribadi yang berkembang sehat penuh disiplin. Disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan disiplin sering dikaitkan dengan “hukuman”. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari hari dengan istilah “jam karet” (rubber time). Sebagai contoh, kita sering kali dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan modern tetapi penerapannya masih tradisional. Kita masih sering terlambat karena sering tidak bisa menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian penegakkan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268) disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya

(ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Sedangkan pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif. Jika penegakkan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang positif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan Fokus dalam penelitian ini secara umum adalah: implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X SMAN 1 pengkadan kabupaten Kapuas hulu, dengan fokus penelitian secara khusus penelitian menunjuk pada:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas hulu .?
2. Bagaimanakah faktor pendukung impelementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas hulu.?
3. Bagaimanakah faktor penghambat impelementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pendidikan kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas hulu.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan submasalah sebelumnya secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah untuk memperoleh informasi yang benar benar objektif tentang Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas hulu, Adapun tujuan

penelitian tersebut ialah ingin mempertegas dalam sub-sub tujuan, yaitu memperoleh informasi tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan kabupaten Kapuas Hulu.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah faktor pendukung implelementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah faktor penghambat implelementasi implelementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam teori pendidikan karakter disiplin siswa oleh guru, khususnya di sekolah pada masa-masa yang akan datang atau selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan keilmuan dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan berguna bagi:

- a. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin siswa.
- b. Bagi siswa: Sebagai bahan masukan bagi siswa sendiri dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak dalam pembentukan karakter disiplin pada diri peserta didik.

- c. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengalaman yang berharga guna dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pendidikan, usaha/ kerja.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar peneliti tidak keluar dari kerangka penelitian yang direncanakan. Maka dikemukakan ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel yang diteliti serta definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkat. Hamid Darmadi (2011:224) mengatakan “variabel adalah semua objek menjadi sasaran penelitian, disebut juga gejala-gejala yang menyebabkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatnya”. Selanjutnya F.N Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:116) mengatakan variabel adalah “variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah atribut yang mencerminkan pengertian atau bangunan pengertian dan memiliki nilai, contoh, tinggi badan, kenapa dianggap sebagai variabel, karena memiliki nilai, dan antara satu dengan yang lain memiliki tinggi badan yang berbeda. Variabel yang dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin siswa oleh guru PPKn untuk menghindari ketidakdisiplinan siswa, dengan aspek sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

- c. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Defenisi Operasional

Istilah istilah yang terkandung dalam judul diatas. Maka dibawah ini peneliti perlu menjelaskan arti serta maksud dari beberapa istilah yang dianggap penting, sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam KBBI, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. (Alwi, 2005: 427)

Dalam hal ini implementasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan karakter.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah keadaan yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

c. Disiplin

Disiplin adalah sikap yang menggambarkan kepatuhan pada suatu peraturan (aturan) atau ketentuan yang berlaku dan merupakan suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama yang teratur, tertib yang merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perkembangan.

d. Siswa

Siswa adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

e. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

